

## Konstruksi Isu Kontra Kebijakan Pemerintah Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia Pada Komik Strip Mice Cartoon: Jurnalisme Satire di Media Dalam Jaringan

Indah Fadhillah  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta  
[indahfadhillah@uinjkt.ac.id](mailto:indahfadhillah@uinjkt.ac.id)

Almufarid  
Universitas Indonesia

### Abstrak

Selama pandemi Covid-19, pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan seperti penerapan protokol kesehatan, pembatasan kegiatan masyarakat, dan aturan wajib vaksin. Akun *instagram* Mice Cartoon ikut merespons kebijakan yang dikeluarkan pemerintah Indonesia selama pandemi melalui komik strip yang dibagikan dalam rentang waktu Januari sampai Agustus 2021. Sebagai produk sastra dan produk jurnalistik, komik strip akan dianalisis menggunakan teori Semiotika Peirce yang menyoroti *representamen* (ikon, indeks, dan simbol), objek, interpretasi, dan makna. Bahasa dan gambar yang ditampilkan Mice Cartoon memberikan kesan sindiran atau satire atas kebijakan yang dibuat pemerintah selama pandemi di Indonesia. Sebagai salah satu media dalam jaringan yang sering memakai tanda pagar “politik santun dalam kartun”, Mice Cartoon memberikan gambaran mengenai respons dari masyarakat terhadap kebijakan pemerintah. Temuan dari penelitian ini adalah respons masyarakat yang kontra terhadap kebijakan pemerintah selama pandemi di Indonesia. Sebagai salah satu media komunikasi, jurnalisme satire dalam komik strip Mice Cartoon ingin menyampaikan kritik bahwa kebijakan yang dibuat pemerintah Indonesia selama pandemi perlu dikaji ulang agar tepat sasaran.

**Kata Kunci:** Kebijakan Pemerintah, Pandemi Covid-19, Jurnalisme Satire, Komik Strip  
**Permalink/DOI:** <http://doi.org/10.15408/jsj.v3i2.22986>

### A. PENDAHULUAN

Selama pandemi Covid-19, pemerintah telah mengeluarkan sejumlah kebijakan sebagai upaya menekan laju penularan virus. Berbagai kritik juga mewarnai setiap kebijakan tersebut<sup>1</sup>. Beberapa kebijakan

tersebut adalah Peraturan Pemerintah pengganti Undang-Undang (PERPU) Nomor 1 Tahun 2020; Stimulus Pariwisata; Pembentukan Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional;

---

<sup>1</sup> Riana, Friski. (2021). *Setahun Pandemi Covid-19, Ini Aneka Kebijakan Pemerintah dan Kritiknya*. Diakses pada 18 September 2021 dari <https://nasional.tempo.co/read/1437725/setahun->

[pandemi-covid-19-ini-aneka-kebijakan-pemerintah-dan-kritiknya/](https://nasional.tempo.co/read/1437725/setahun-pandemi-covid-19-ini-aneka-kebijakan-pemerintah-dan-kritiknya/)

Penerapan PPKM; Kartu Pra Kerja; dan Sanksi Bagi Pelanggar Protokol Kesehatan. Selain beberapa kebijakan ini, pemerintah juga menerapkan aturan wajib vaksin. Masyarakat diwajibkan memiliki kartu vaksin saat menggunakan transportasi umum, bekerja, berwisata, dan melakukan kegiatan lain di luar rumah.

Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah memancing berbagai respons dari masyarakat. Tidak terkecuali respons yang dimunculkan oleh akun *instagram* Mice Cartoon. Sebagai produsen komik yang berbasis di Harian Kompas, Mice Cartoon sudah memiliki ciri khas saat menghasilkan karya untuk merespons isu-isu yang terjadi di masyarakat. Dalam produksi kreatif komik setrip, Mice Cartoon kerap menampilkan bahasa dan gambar yang menggunakan gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa satire atau sindiran/ejekan.

Awal mulanya, Mice Cartoon merupakan komik yang mengisi rubrik Harian Kompas. Benny & Mice adalah sebuah seri setrip komik yang terbit setiap minggu dengan mengambil latar keadaan kota metropolitan, Jakarta. Komik ini dikarang oleh Benny Rachmadi dan Muhammad "Mice" Misrad. Sejak awal, komik ini konsisten menyampaikan kritik sosial kepada penduduk Jakarta dari berbagai kalangan. Terdapat dua tokoh di dalam cerita yaitu Benny dan Mice yang merupakan gambaran diri dari Benny Rachmadi dan Muhammad Misrad sebagai pengarang. Tanggal 4 Juli 2010 adalah penampilan terakhir Benny & Mice, dan pada

minggu berikutnya tanggal 11 Juli 2010, Benny & Mice digantikan oleh Mice Cartoon yang hanya digambar oleh Muhammad "Mice" Misrad dengan nama akun *instagram* *micecartoon.co.id*.

Sosiolog Arie Sujito dari Universitas Gadjah Mada mengatakan bahwa kartun Benny-Mice sebenarnya adalah bagian dari tradisi kritik kebudayaan yang disampaikan dengan bahasa sopan namun menggelitik dan membuat orang berpikir<sup>2</sup>. Salah satu kekuatan kartun Benny & Mice adalah pesan dan kritik bisa disampaikan dengan bahasa dan simbol-simbol yang amat populer dan mudah ditangkap penikmat dari berbagai kalangan. Simbol-simbol yang disembunyikan dalam gaya bahasa perbandingan dan satire menjadi alasan komik setrip Mice Cartoon dibahas dalam penelitian ini.

Terdapat sembilan panel gambar yang menjadi objek penelitian ini. Dibagikan oleh akun *instagram* Mice Cartoon dalam rentang waktu Januari sampai Agustus 2021. Kesembilan gambar ini memuat gaya bahasa perbandingan dan satire melalui bahasa dan gambar yang dibagikan kepada pembaca. Isu yang diangkat adalah mengenai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah selama pandemi Covid-19 di Indonesia. Untuk memaknai pesan dari simbol-simbol yang dimunculkan dalam komik setrip Mice Cartoon, digunakan analisis Semiotika menurut Charles Sander Peirce yang terdiri dari ide, objek dan makna.

## B. LANDASAN TEORI

Komik merupakan salah satu media komunikasi yang identik dengan gambar<sup>3</sup>. Pada dasarnya, komik adalah sumber dari inspirasi seorang komikus dalam menyampaikan cerita atau berita aktual yang sedang terjadi<sup>4</sup>. Berdasarkan pesan yang ingin disampaikan, baik itu berupa cerita atau

berita, komik dapat digolongkan sebagai produk sastra dan produk jurnalistik.

Komik terdiri dari dua kategori, yaitu komik bersambung atau lebih dikenal dengan istilah *comic strips* dan buku komik dengan

---

<sup>2</sup> Kompas.com. (2010). *Benny-Mice*. Diakses pada 21 September 2021 dari <https://amp.kompas.com/surabaya/read/2010/03/07/04163822/benny-mice?amp=1&page=2>

<sup>3</sup> Lubis, Imansyah. (2009). *Komik Fotokopian Indonesia 1998-2001*. Bandung: Perpustakaan ITB.

<sup>4</sup> Soedarso, Nick. (2015). *Komik: Karya Sastra Bergambar*. Jurnal Humaniora 6(4), hal. 496—506.

istilah *comic books*<sup>5</sup>. Menurut Nurgiyantoro, komik setrip merupakan komik yang hanya terdiri dari beberapa panel gambar saja, namun dilihat dari segi isi telah mampu mengungkapkan sebuah gagasan secara utuh<sup>6</sup>. Komik setrip berisi gambar atau rangkaian gambar yang ditulis dan digambar oleh seorang kartunis dan diterbitkan dengan teratur secara luring di surat kabar dan secara daring di media *online*.

Komik setrip merupakan jenis komik yang banyak sekali dijumpai di harian surat kabar maupun di internet<sup>7</sup>. Ide cerita dari komik setrip di harian surat kabar biasanya menceritakan sindiran terhadap isu-isu yang sedang terjadi di tengah masyarakat namun disajikan dengan pendekatan humor<sup>8</sup>. Bahasa dan gambar yang ditampilkan para tokoh di dalam komik setrip mengundang tawa pembaca meskipun pesan yang ingin disampaikan merupakan bentuk kritik terhadap suatu keadaan. Gambar dengan tampilan yang lucu dan berkaitan dengan keadaan yang sedang terjadi merupakan definisi dari komik atau kartun<sup>9</sup>. Komik tidak lagi dipandang sebagai sebuah hiburan saja tetapi telah bertransformasi sebagai media kritik. Bonnef menyebutkan bahwa jenis komik kartun seperti ini sebagai komik intelektual<sup>10</sup>. Agar dapat memaknai pesan intelektual dengan tepat, maka perlu dilakukan kajian teoretis terhadap komik setrip.

Komik setrip yang muncul biasanya menampilkan komik-karikatur sebagai ungkapan kritis terhadap berbagai masalah yang berkembang secara samar dan tersembunyi. Pembaca perlu usaha lebih keras untuk memahami pesan-pesan yang tersirat dan tersurat dalam gambar, acap kali gambar

itu terkesan lucu karena mengandung unsur humor sehingga pembaca dapat tersenyum dan tertawa<sup>11</sup>. Untuk memahami unsur humor tersebut, diperlukan pemahaman mengenai gaya bahasa yang ditampilkan pada bahasa dan gambar di dalam komik setrip.

Menurut Tarigan gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan sesuatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum<sup>12</sup>. Tarigan mengatakan bahwa gaya bahasa dapat dibagi menjadi empat kelompok yaitu *pertama*, gaya bahasa perbandingan, *kedua* gaya bahasa pertentangan, *ketiga*, gaya bahasa pertautan, dan *keempat* gaya bahasa perulangan<sup>13</sup>.

Sebagai sebuah karya sastra bergambar yang menampilkan gaya bahasa, komik setrip biasanya berisi gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa satire. Satire adalah gaya bahasa yang dipakai untuk menyatakan sindiran terhadap suatu keadaan atau seseorang. Menurut Keraf, seperti dikutip dalam Tarigan, satire adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu<sup>14</sup>. Satire mengandung kritik tentang kelemahan manusia. Tujuan utamanya adalah agar diadakan perbaikan secara etis maupun estetis. LeBoeuf mengungkapkan bahwa karakteristik satire secara umum mengandung kritik, bersifat ironi, implisit, dan dekonstruksi dengan cara melebih-lebihkan, absurd, atau keluar dari konteks normalnya<sup>15</sup>. Unsur-unsur satire menurut yaitu parodi, ironi, alegori, dan humor.

Untuk menganalisis gaya bahasa dan gambar di dalam komik setrip, teori yang digunakan adalah teori semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sander Peirce. Di

<sup>5</sup> Bonnef, M. (1998). *Komik Indonesia*. Jakarta: Perpustakaan Populer Gramedia.

<sup>6</sup> Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

<sup>7</sup> Soedarso, Nick. (2015). *Komik: Karya Sastra Bergambar*. Jurnal Humaniora 6(4), hal. 496—506.

<sup>8</sup> Soedarso, Nick. (2015)... hal. 496—506

<sup>9</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). Diakses pada 22 September 2021 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/>

<sup>10</sup> Bonnef, M. (1998). *Komik Indonesia*. Jakarta: Perpustakaan Populer Gramedia.

<sup>11</sup> Sobur, Alex. (2013). *Aplikasi Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<sup>12</sup> Tarigan, Hendry Guntur. (2009). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.

<sup>13</sup> Tarigan, Hendry Guntur. (2009)

<sup>14</sup> Tarigan, Hendry Guntur. (2009)

<sup>15</sup> LeBoeuf, Megan. (2007). *The Power of Ridicule: An Analysis of Satire*. University of Rhode Island.

dalam lingkup semiotika, Peirce selalu menekankan bahwa tanda sering digunakan untuk mewakili sesuatu bagi seseorang. Menurut Peirce, “*sign is something which stands to somebody for something in some respect or capacity*”. Dengan arti sebagai berikut, “Tanda adalah sesuatu yang mewakili seseorang untuk sesuatu dalam beberapa hal dalam kapasitas tertentu.”

Sesuatu yang digunakan agar tanda dapat memiliki fungsi disebut *ground*. Tanda (*sign/representamen*) selalu terdapat dalam hubungan tiga serangkai, yakni *ground*, *object*, dan *interpretant*. Peirce menyebut tanda sebagai representasi/perwakilan dan konsep, benda, gagasan, dan seterusnya dianggap sebagai objek. Makna yang diperoleh dari sebuah tanda oleh Peirce disebut dengan interpretasi. Peirce membagi tanda berdasarkan objek ke dalam tiga bagian, yaitu <sup>16</sup>:

a. Ikon

Ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan. Sebuah tanda bersifat ikonik apabila terdapat kemiripan rupa (*resemblance*) antara tanda dan hal yang diwakilinya. Ikon merupakan tanda yang bisa menggambarkan ciri utama sesuatu meskipun sesuatu yang lazim disebut sebagai objek acuan tersebut tidak hadir. Hubungan antara tanda dengan objek dapat juga direpresentasikan oleh ikon dan indeks, namun ikon dan indeks tidak memerlukan kesepakatan.

b. Indeks

Indeks merupakan tanda yang mewakili sumber acuan dengan cara menunjuk padanya atau mengaitkannya (secara eksplisit atau implisit) dengan sumber acuan lain. Indeks adalah tanda yang memiliki hubungan langsung dengan objeknya yang bersifat kausal (sebab-akibat), atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Lebih jelasnya, sebuah tanda disebut sebagai indeks apabila terdapat hubungan fenomenal atau eksistensial di antara tanda dan hal ditandai.

Hubungan antara tanda dan objeknya dalam indeks bersifat konkret, aktual, dan biasanya melalui cara yang sekuensial atau kausal.

c. Simbol

Simbol merupakan tanda yang mewakili objeknya melalui kesepakatan atau persetujuan dalam konteks spesifik. Menurut Peirce, simbol dalam istilah sehari-hari lazim disebut dengan kata (*word*), nama (*name*), dan label. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila pengertian tanda, simbol, maupun kata seringkali tumpang tindih.

Ikon adalah hubungan antara tanda dengan objek atau acuan yang memiliki kemiripan. Indeks adalah tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Simbol adalah tanda yang denotatif yaitu terbentuk berdasarkan konvensi tertentu dan bersifat objektif. Hubungan dari tanda dan penanda ini akan menghasilkan makna dari sebuah bahasa dan gambar yang dapat ditemukan setelah dilakukan kajian teoretis. Dalam hal ini, yang menjadi korpus kajian adalah bahasa dan gambar yang dibagikan oleh akun *instagram* Mice Cartoon. Sebagai media dalam jaringan yang mengkritisi kondisi sosial dengan menyajikan bahasa dan gambar di dalam komik setrip, Mice Cartoon hadir dengan menggunakan gaya bahasa perbandingan dan satire. Sehingga Mice Cartoon menjadi salah satu produk sastra dan produk jurnalistik yang masuk ke dalam bentuk jurnalisme satire.

Kemunculan jurnalisme satire didukung oleh penggunaan gaya bahasa dianggap sebagai cara untuk melawan hegemoni kekuasaan dominan yang cenderung otoriter melalui kritik berupa sindiran atau parodi<sup>17</sup>. Memunculkan kritik tajam melalui gaya bahasa satire dan bersifat humor di dalam komik setrip merupakan strategi preventif untuk menjaga kebebasan sastra dan jurnalistik dalam mengekspresikan pesan kritis atas kekuasaan yang mendominasi di Indonesia. Dalam menyampaikan informasi, media harus taat pada aturan dan hukum pers

<sup>16</sup> Sobur, Alex. (2013). *Aplikasi Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<sup>17</sup> Yulianti, Nani dan Bintang Humeira. (2019). *Konstruksi Isu Politik melalui Jurnalisme Satire di*

*Media Online: Analisis Pemberitaan Isu #2019GantiPresiden di Mojok.co*. Jurnal Studi Jurnalistik 1(1), hal 14—24.

yang berlaku di Indonesia. Sehingga menyampaikan kritik dengan cara humor dianggap sebagai langkah yang paling aman

untuk menanggapi isu-isu yang sedang terjadi di masyarakat.

### C. METODOLOGI

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan paradigma konstruktif untuk melihat kritik yang dibangun oleh objek kajian. Selain itu, juga digunakan pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi panel gambar di akun *instagram* Mice Cartoon sebagai media dalam jaringan yang membingkai respons masyarakat terhadap kebijakan pemerintah selama pandemi di Indonesia melalui sindiran atau satire pada bahasa dan gambar di komik setrip. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sander Peirce dengan objek kajian beberapa

panel gambar dari komik setrip yang dibagikan oleh akun *instagram* Mice Cartoon dalam rentang waktu Januari sampai Agustus 2021. Beberapa gambar tersebut mengungkap isu kontra pada kebijakan yang dikeluarkan pemerintah selama pandemi di Indonesia. Analisis semiotika Peirce digunakan untuk mengetahui makna yang dibangun teks ketika menghadirkan wacana tersebut dan mengidentifikasi gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa satire yang digunakan oleh akun *instagram* Mice Cartoon untuk membingkai isu tersebut.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia diumumkan berada dalam masa pandemi Covid-19 terhitung sejak bulan Maret 2020. Sejak kasus pertama warga negara Indonesia dinyatakan positif Covid-19, pemerintah membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 yang dibentuk pada tanggal 13 Maret 2020 berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. Dalam melaksanakan tugas, GTPP Covid-19 dibantu oleh Sekretariat yang berkedudukan di Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Dengan tugas untuk memberikan dukungan teknis dan administrasi kepada GTPP Covid-19. Susunan keanggotaan GTPP Covid-19 terdiri dari Pengarah oleh Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan; Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan; Menteri Kesehatan; dan Menteri Keuangan. Dengan Ketua Pelaksana Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan Wakil

Ketua Asisten Operasi Panglima Tentara Nasional Indonesia dan Asisten Operasi Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia<sup>18</sup>.

Kolaborasi dari berbagai sektor pemerintah ini diharapkan dapat menemukan solusi dari berbagai masalah yang terjadi di Indonesia selama pandemi Covid-19. Selama pandemi Covid-19, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai bentuk aturan dan kebijakan untuk menanggulangi penyebaran Covid-19. Beberapa kebijakan Pemerintah Indonesia selama pandemi antara lain; Penerapan Protokol Kesehatan; Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM); dan Aturan Wajib Vaksin.

#### 1. Protokol Kesehatan

Pada April 2020, pemerintah mulai gencar menyerukan kampanye agar masyarakat menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun dan menjaga jarak sebagai bentuk pencegahan penularan virus.

<sup>18</sup> Gitiyarko, Vincentius. (2021). *PSBB Hingga PPKM, Kebijakan Pemerintah Menekan Laju Penularan Covid-19*. Diakses pada 22 September 2021 dari <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan->

[topik/psbb-hingga-ppkm-kebijakan-pemerintah-menekan-laju-penularan-covid-19](https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/psbb-hingga-ppkm-kebijakan-pemerintah-menekan-laju-penularan-covid-19).

Kementerian Kesehatan mengeluarkan Surat Edaran Nomor HK.0202/1/385/2020 tentang Penggunaan Masker dan Penyediaan Sarana Tempat Cuci Tangan Pakai Sabun untuk Mencegah Penularan Covid-19 yang ditujukan kepada pemerintah daerah.

Di Indonesia, protokol kesehatan ini dikenal dengan sebutan 5M, yaitu mencuci tangan; memakai masker; menjaga jarak; menjauhi kerumunan; dan mengurangi mobilitas<sup>19</sup>. Pembatasan fisik dan pembatasan sosial saat melakukan aktivitas di luar rumah dapat dilakukan dengan mengatur jarak minimal satu meter, tidak bersalaman, tidak berpelukan dan tidak berciuman. Selain itu, masyarakat Indonesia juga dihimbau untuk

menggunakan masker ganda yaitu masker medis yang dilapisi dengan masker kain. Dan diwajibkan untuk membersihkan/disinfeksi rumah, tempat usaha, tempat kerja, tempat ibadah, kendaraan, dan tempat umum secara berkala<sup>20</sup>. Kebijakan pemerintah yang menyerukan penerapan protokol kesehatan sebagai upaya menanggulangi penyebaran Covid-19 ditanggapi oleh Mice Cartoon pada beberapa komik setrip dengan gaya perbandingan dan satire yang muncul pada tanggal 10 April 2021; 24 Mei 2021; 12 Juli 2021; 16 Juli 2021; dan 3 Agustus 2021. Untuk memahami simbol dari komik setrip tersebut maka dilakukan analisis sebagai berikut:

Gambar 1 dibagikan tanggal 10 April 2021.  
Keterangan: Roman perubahan.



<sup>19</sup> Makarim, Fadhli Rizal. (2021). *Mengenal Protokol Kesehatan 5M untuk Cegah Covid-19*. Diakses pada 21 September 2021 dari <https://www.halodoc.com/artikel/mengenal-protokol-kesehatan-5m-untuk-cegah-covid-19>.

<sup>20</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) Revisi ke-5*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

Objek	Representamen	
Berjabat Tangan dan Tidak Berjabat Tangan	Ikon	Gambar sepasang tangan yang berjabat tangan memiliki kemiripan dengan cara berjabat tangan sebelum pandemi Covid-19. Gambar sepasang tangan yang tidak berjabat tangan memiliki kemiripan dengan cara berjabat tangan setelah pandemi Covid-19.
	Indeks	Oposisi tindakan orang bertemu saat dulu dan kini mengacu pada perubahan yang saat ini terjadi di Indonesia akibat pandemi Covid-19.
	Simbol	Percakapan dua arah sebagai gambaran dari orang yang sudah lama tidak bertemu merupakan simbol keadaan sebelum pandemi dan setelah pandemi. Pada gambar tidak berjabat tangan terdapat tulisan “tabungan masih aman”, merupakan simbol bahwa orang yang selama pandemi lebih banyak berada di rumah merupakan orang yang tidak mengalami dampak pandemi di bidang ekonomi.

Komikus ingin menyampaikan pesan bahwa terdapat perbedaan cara berjabat tangan sebelum dan sesudah pandemi. Keterangan yang dibagikan bersamaan dengan gambar merupakan satire yang disampaikan komikus karena memberikan gambaran bahwa jabat tangan dengan menggenggam merupakan hal klasik yang tidak akan ditemui lagi saat pandemi. Perbedaan cara berjabat tangan merupakan

gambaran dari perubahan kebiasaan masyarakat Indonesia pada saat pandemi. Perubahan yang tadinya dianggap sebagai sebuah keniscayaan sudah terjadi. Pada keterangan gambar diberi frasa “Roman perubahan”. Roman merupakan suatu karangan<sup>21</sup>. Mengubah kebiasaan berjabat tangan dianggap sebagai sesuatu yang sulit untuk dicapai.

Gambar 2 dibagikan tanggal 24 Mei 2021.  
Keterangan: Saat di kota, saat di kampung.



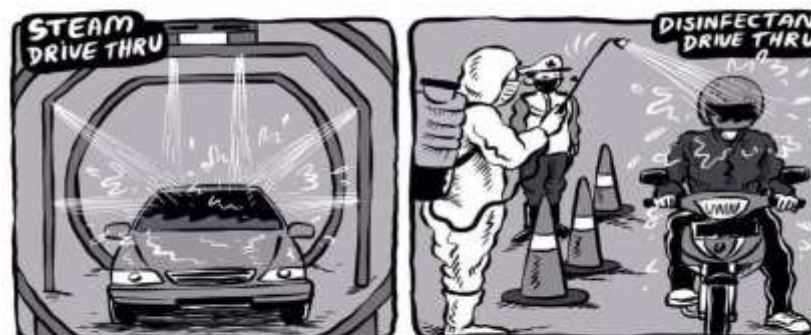
<sup>21</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). Diakses pada 22 September 2021 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/>

Objek	Representamen	
Kelompok Masyarakat Kota dan Kelompok Masyarakat Kampung	Ikon	Kelompok masyarakat yang menatap dengan aneh seseorang yang tidak menggunakan masker memiliki kemiripan dengan gagasan masyarakat kota mengenai disiplin memakai masker. Kelompok masyarakat yang tidak menggunakan masker menatap dengan aneh seseorang yang menggunakan masker memiliki kemiripan dengan gagasan masyarakat desa mengenai masyarakat yang tidak disiplin dalam memakai masker.
	Indeks	Oposisi masyarakat kota dan masyarakat desa mengacu pada kenyataan di Indonesia mengenai gambaran kelompok masyarakat yang memiliki pemahaman berbeda terhadap penerapan protokol kesehatan, dalam hal ini masalah penggunaan masker.
	Simbol	Perbandingan tatapan mata yang sinis kepada orang lain yang berbeda merupakan simbol bahwa masyarakat kota lebih peduli dan disiplin dalam menggunakan masker daripada masyarakat desa.

Komikus ingin menyampaikan pesan bahwa penerapan protokol kesehatan di kota dan desa memiliki pemahaman yang berbeda oleh setiap warganya. Keterangan yang dibagikan bersamaan dengan gambar merupakan satire yang disampaikan komikus karena memberikan gambaran oposisi

penegakan kedisiplinan mengenai penggunaan masker di kota dan di desa. Pemahaman mengenai penegakan protokol kesehatan dalam hal ini mengenai penggunaan masker belum tuntas secara merata.

Gambar 3 dibagikan tanggal 12 Juli 2021.  
Keterangan: Demi keselamatan bersama.





Objek	Representamen	
<i>Steam dan Disinfectan</i>	Ikon	Gambar pengendara motor yang disemprot disinfektan memiliki kemiripan dengan penyemprotan disinfektan di Indonesia.
	Indeks	Persamaan tindakan membersihkan mobil kotor dengan dicuci dan membersihkan pengendara motor dengan disemprot disinfektan mengacu pada kenyataan yang diterapkan pemerintah Indonesia dalam menegakkan protokol kesehatan adalah hal yang sia-sia.
	Simbol	Perbandingan mencuci mobil dengan menyemprot disinfektan merupakan simbol dari kegiatan yang tidak perlu dilakukan oleh pemerintah secara kolaboratif, pada gambar terlihat keikutsertaan Tenaga Kesehatan dan Polisi untuk mengawasi penyemprotan disinfektan.

Komikus ingin menyampaikan pesan bahwa penerapan protokol kesehatan dengan menyemprotkan disinfektan kepada pengendara motor oleh Tenaga Kesehatan yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dan diawasi oleh Polisi merupakan tindakan yang berlebihan. Keterangan yang dibagikan bersamaan dengan gambar

merupakan satire yang disampaikan komikus karena memberikan gambaran bahwa sesuatu yang bisa dilakukan secara mandiri tetapi justru dipersulit dengan melibatkan banyak pihak oleh pemerintah. Kebijakan pemerintah melalui penyemprotan disinfektan kepada pengendara motor dianggap sebagai tindakan yang tidak efektif dan efisien.

Gambar 4 dibagikan tanggal 16 Juli 2021.



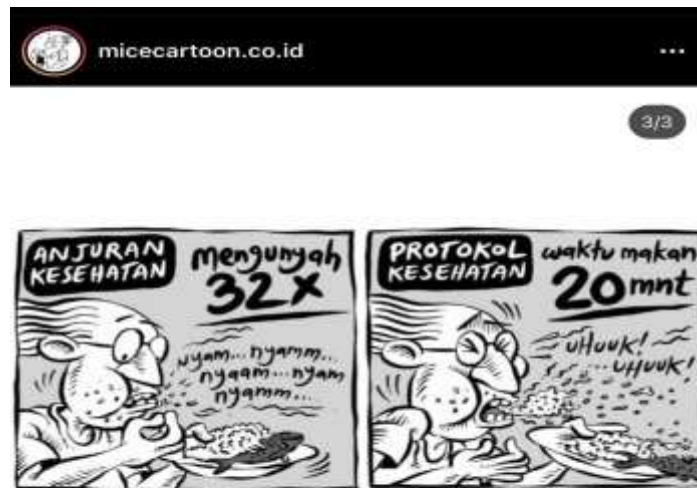
Objek	Representamen	
Kelas Atas dan Kelas Bawah	Ikon	Tokoh dengan jas, dasi, <i>smartphone</i> terbaru berkomentar tentang kekhawatiran kondisi pandemi yang tidak terkendali dan diberi keterangan “Prokeees!” <u>memiliki kemiripan</u> dengan kelompok kelas atas di Indonesia. Tokoh dengan baju lusuh sambil menangis berkomentar tentang kekhawatiran kondisi pandemi karena PPKM diperpanjang dan diberi keterangan “Lapaaar!” <u>memiliki kemiripan</u> dengan kelompok kelas bawah di Indonesia.

	Indeks	Oposisi kata yang diteriakkan oleh kelompok kelas yang berbeda menjadi tanda bahwa masalah yang dikhawatirkan oleh tiap kelompok masyarakat Indonesia berbeda pula.
	Simbol	Perbandingan kata Prokes dan Lapar dari dua kelompok kelas ini merupakan simbol dari masalah yang paling mendesak untuk segera diselesaikan oleh masing-masing kelompok kelas sosial di Indonesia.

Komikus ingin menyampaikan pesan bahwa penerapan protokol kesehatan jika tidak dilakukan dengan disiplin maka akan menimbulkan kekhawatiran bagi masyarakat kelas atas tetapi berbanding terbalik dengan kondisi ini, masyarakat kelas bawah justru lebih mengkhawatirkan tentang rasa lapar jika tetap berada di rumah dan tidak bekerja di luar rumah. Keterangan yang dibagikan

bersamaan dengan gambar merupakan satire yang disampaikan komikus karena memberikan gambaran bahwa tidak dapat ditentukan mana yang lebih penting antara bidang kesehatan dan bidang ekonomi. Kebutuhan ekonomi masyarakat kelas bawah dan kebutuhan kesehatan masyarakat kelas atas merupakan hal yang sulit dicapai secara bersama-sama.

Gambar 5 dibagikan tanggal 3 Agustus 2021.  
Keterangan: Waktu makan dimulai!



Objek	Representamen	
Mengunyah 32 kali dan Waktu Makan 20 menit	Ikon	Gambar seseorang mengunyah sebanyak 32 kali memiliki kemiripan dengan anjuran mengunyah menurut kesehatan. Gambar seseorang mengunyah dengan cepat memiliki kemiripan dengan tindakan yang dilakukan masyarakat ketika makan di restoran karena harus mengikuti protokol kesehatan yaitu makan dengan cepat, maksimal 20 menit.
	Indeks	Oposisi anjuran kesehatan dengan protokol kesehatan mengacu pada kenyataan bahwa adanya ketidakselarasan antara kebijakan pemerintah dengan aturan kesehatan yang ada.

	Simbol	Perbandingan anjuran kesehatan dengan protokol kesehatan yang memunculkan gambar tokoh yang tersedak saat makan dibatasi selama 20 menit merupakan simbol ketidaksetujuan dengan aturan yang dibuat oleh pemerintah mengenai batasan waktu makan di tempat ( <i>dine-in</i> ).
--	--------	--

Komikus ingin menyampaikan pesan bahwa terdapat perbedaan mendasar antara anjuran kesehatan dengan pembatasan waktu makan di tempat atau *dine-in* seperti aturan yang dibuat oleh pemerintah Indonesia. Keterangan yang dibagikan bersamaan dengan gambar merupakan satire yang disampaikan komikus karena memberikan

gambaran bahwa makan menjadi sebuah perlombaan yang harus dilakukan dengan cepat. Perbedaan anjuran kesehatan dengan protokol kesehatan yang membatasi waktu makan memberikan gambaran bahwa kebijakan yang dibuat pemerintah untuk makan di restoran dengan waktu terbatas merupakan kebijakan yang tidak tepat.

## 2. PSBB – PPKM

Usaha pemerintah untuk meminimalisasi kontak antar orang dalam mencegah transmisi virus dilakukan dengan mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar mengacu pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2019 tentang Keekarantinaan Kesehatan. Kebijakan PSBB diturunkan menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19. Mekanisme terkait PSBB diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar.

PSBB dimulai 10 – 23 April 2021, PSBB Transisi dimulai 12 – 25 Oktober 2020, PPKM dimulai 11 Januari – 8 Februari 2021, PPKM Mikro dimulai 9 Februari – 20 Juli 2021, PPKM Darurat dimulai 3 – 25 Juli 2021, PPKM Level 3 dan 4 dimulai 26 Juli –

23 Agustus 2021<sup>22</sup>. Peralihan nama dari PSBB ke PPKM diduga karena penerapan PSBB dianggap tidak efektif dalam penanggulangan wabah. Hal ini yang kemudian menjadi alasan Pemerintah untuk menggagas penerapan PPKM sesuai dengan Instruksi Menteri Dalam Negeri. Kebijakan tersebut pertama kali diberlakukan oleh Pemerintah melalui Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 01 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan untuk Pengendalian Penyebaran Covid-19.

Kebijakan pemerintah yang membatasi gerak sosial masyarakat mulai dari PSBB hingga PPKM ditanggapi oleh Mice Cartoon pada beberapa komik setrip dengan gaya perbandingan dan satire yang muncul pada tanggal 5 Juli 2021 dan 21 Juli 2021. Untuk memahami simbol dari komik setrip tersebut maka dilakukan analisis sebagai berikut:

<sup>22</sup> Gitiyarko, Vincentius. (2021). *PSBB Hingga PPKM, Kebijakan Pemerintah Menekan Laju Penularan Covid-19*. Diakses pada 22 September 2021 dari <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan->

[topik/psbb-hingga-ppkm-kebijakan-pemerintah-menekan-laju-penularan-covid-19](https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/psbb-hingga-ppkm-kebijakan-pemerintah-menekan-laju-penularan-covid-19).

Gambar 6 dibagikan tanggal 5 Juli 2021.  
Keterangan: Semangat Pak.



Objek	Representamen	
Rakyat Italia dan Pemimpin Indonesia	Ikon	Tokoh yang sedang mengumumkan PPKM Darurat di Indonesia menggunakan jas dan dasi memiliki kemiripan dengan tokoh Presiden Joko Widodo di Indonesia. Tokoh yang menggunakan kaus sedang melepas masker memiliki kemiripan dengan kondisi warga negara Italia yang sudah bebas masker.
	Indeks	Kesamaan latar waktu tanggal 28 Juni 2021 mengacu pada kenyataan tentang pengumuman PPKM Darurat Indonesia diperpanjang bersamaan dengan pengumuman Italia bebas masker.
	Simbol	Perbandingan kondisi Indonesia dan Italia pada tanggal yang sama merupakan simbol sindiran terhadap ketidakmampuan Indonesia untuk segera pulih dari pandemi.

Komikus ingin menyampaikan pesan bahwa kondisi yang berbeda antara di Indonesia dan Italia. Pada tanggal yang sama, Italia sudah bebas masker sedangkan Indonesia masih bergulat dengan berbagai bentuk kebijakan yang membatasi aktivitas masyarakat. Keterangan yang dibagikan bersamaan dengan gambar merupakan satire yang disampaikan komikus karena memberikan semangat kepada pemimpin yang dianggap kewalahan mengatasi pandemi Covid-19 di Indonesia.

Italia pernah menjadi negara dengan kasus Covid-19 paling parah di Eropa bahkan

salah satu yang terburuk di dunia, kini sudah menyatakan risiko rendah terpapar infeksi dan bebas masker. Italia memberlakukan *Lockdown* dalam jangka waktu yang cukup panjang. Hal ini diduga sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan Italia. Kondisi Italia dibandingkan dengan kebijakan yang kembali diterapkan pemerintah Indonesia mengenai PPKM Darurat menggambarkan kondisi Indonesia yang belum berhasil mengatasi pandemi Covid-19. Indonesia masih menerapkan kebijakan secara tarik ulur.

Gambar 7 dibagikan tanggal 21 Juli 2021.  
Keterangan: Beda kelas beda kuatir



Objek	Representamen	
Kelas Atas dan Kelas Bawah	Ikon	Tokoh dengan jas, dasi, <i>smartphone</i> terbaru berkomentar tentang kekhawatiran kondisi pandemi yang tidak terkendali dan diberi keterangan “Kesehatan” memiliki kemiripan dengan kelompok kelas atas di Indonesia. Tokoh dengan baju lusuh sambil menangis berkomentar tentang kekhawatiran kondisi pandemi karena PPKM diperpanjang dan diberi keterangan “Ekonomi” memiliki kemiripan dengan kelompok kelas bawah di Indonesia.
	Indeks	Oposisi antara kekhawatiran kelas atas terhadap bidang kesehatan dan kekhawatiran kelas bawah terhadap bidang ekonomi mengacu pada kenyataan bahwa perbedaan kelas sosial masyarakat juga membedakan cara pandang masyarakat terhadap dampak-dampak yang muncul dari penerapan PPKM.
	Simbol	Perbandingan antara kelas sosial dan masalah yang paling mendesak untuk segera diselesaikan oleh masing-masing kelompok kelas sosial pada panel ini menjadi simbol bahwa kelas atas lebih khawatir mengenai penyebaran virus yang masih belum dapat dikendalikan sedangkan kelas bawah lebih khawatir terhadap perpanjangan PPKM karena menyangkut kondisi ekonomi yang semakin tidak stabil.

Komikus ingin menyampaikan pesan bahwa perpanjangan PPKM menimbulkan kekhawatiran kepada semua kelompok sosial. Keterangan yang dibagikan bersamaan dengan gambar merupakan satire yang disampaikan komikus karena memberikan gambaran bahwa beda kelas sosial beda hal

yang dikhawatirkan. Kelas atas mengkhawatirkan kondisi pandemi yang semakin tidak terkendali dan kelas bawah mengeluhkan PPKM yang diperpanjang terkait keleluasaan bekerja di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

### 3. Wajib Vaksin

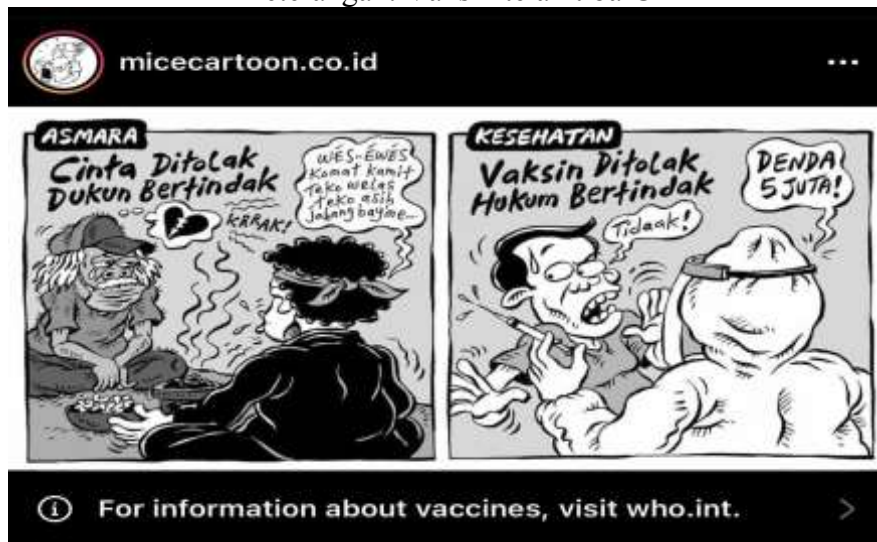
Pada 2 Januari 2021, Direktorat Jenderal Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Kementerian Kesehatan mengeluarkan Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Petunjuk teknis tersebut menjelaskan peraturan sebelumnya yakni Peraturan Kementerian Kesehatan Nomor 84 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Covid-19<sup>23</sup>. Pemberian vaksin secara gratis kepada seluruh masyarakat Indonesia bertujuan untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19. Serta mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*).

Dalam melakukan edukasi mengenai vaksin ada dua tantangan yang sering dihadapi yaitu mitos dan hoaks soal vaksin, seringkali dipercaya dan menutupi fakta sebenarnya mengenai vaksin itu sendiri. Mitos dan hoaks ini seringkali muncul dan menjadi pembicaraan di ruang-ruang *digital* seperti media sosial dan grup percakapan aplikasi tertentu<sup>24</sup>.

Kebijakan pemerintah mengenai aturan wajib vaksin sebagai syarat bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas di luar rumah ditanggapi oleh Mice Cartoon pada beberapa komik setrip dengan gaya perbandingan dan satire yang muncul pada tanggal 11 Januari 2021 dan 27 Juli 2021. Untuk memahami simbol dari komik setrip tersebut maka dilakukan analisis sebagai berikut:

Gambar 8 dibagikan tanggal 11 Januari 2021.

Keterangan: Vaksin telah tiba ☺



Objek	Representamen	
Asmara ditolak mencari duku, Vaksin ditolak	Ikon	Gambar tokoh yang sedang berkomunikasi dengan dukun karena cinta ditolak memiliki kemiripan dengan kondisi sosial yang terjadi di masyarakat ketika mendapati suatu hal tidak berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Gambar tokoh yang sedang berusaha menolak vaksin akan dikenakan denda sebesar lima juta rupiah memiliki kemiripan dengan kebijakan yang akan diterapkan oleh pemerintah

<sup>23</sup> Yuniarto, Topan. (2020). *Program Vaksinasi Covid-19: Tahapan, Distribusi, dan Afikasi*. Diakses pada 22 September 2021 dari <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/program-vaksinasi-covid-19-tahapan-distribusi-dan-efikasi>

<sup>24</sup> Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2020). *Yuk Cek Fakta Seputar Mitos Vaksin*. Diakses pada 22 September 2021 dari <https://covid19.go.id/p/berita/yuk-cek-fakta-seputar-mitos-vaksin>.

dicari hukum		Indonesia terhadap masyarakat yang menolak untuk menerima dosis vaksin.
	Indeks	Oposisi gambar asmara dan kesehatan mengacu pada kenyataan bahwa adanya pemaksaan dari pemerintah agar seluruh masyarakat mau menerima dosis vaksin.
	Simbol	Perbandingan dukun dan tenaga kesehatan merupakan simbol dari ketidakmampuan masyarakat untuk melawan kebijakan pemerintah yang memaksa seluruh warga mau menerima dosis vaksin. Denda sebesar lima juta rupiah merupakan sanksi yang harus diterima masyarakat Indonesia jika tidak mau menerima dosis vaksin.

Komikus ingin menyampaikan pesan bahwa terdapat persamaan cara untuk menekan seseorang agar mau mengikuti permintaan orang lain. Keterangan yang dibagikan bersamaan dengan gambar merupakan satire yang disampaikan komikus karena menggambarkan kondisi kedatangan vaksin di Indonesia pada awal tahun 2021, sehingga masyarakat yang menolak vaksin

akan mendapatkan hukuman berupa denda uang sebesar lima juta rupiah. Kebijakan untuk vaksinasi menjadi hal yang wajib dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Pemerintah akan memberikan hukuman denda kepada masyarakat yang tidak mau menerima dosis vaksin karena dianggap telah melanggar hukum.

Gambar 9 dibagikan tanggal 27 Juli 2021.  
Keterangan: Ada yang lain lagi?



Objek	Representamen	
Respon Masyarakat	Ikon	Gambar tokoh percaya terhadap vaksin dan berkata "Saya sudah vaksin!". Gambar tokoh tidak percaya terhadap vaksin dan berkata "No! Cuma akal-akalan bisnis!". Gambar tokoh takut terhadap

Terhadap Vaksin		vaksin dan berkata “Gejalanya itu loh!”. Gambar tokoh terpaksa terhadap vaksin dan berkata “Biar lancar segala urusan!”. Percaya, Tidak Percaya, Takut, dan Terpaksa menggambarkan suara masyarakat mengenai kegiatan vaksinasi Covid-19 di Indonesia.
	Indeks	Gambar empat kelompok masyarakat dengan pendapatnya terhadap vaksin mengacu pada kenyataan bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak meyakini efektivitas vaksin.
	Simbol	Perbandingan suara masyarakat ini merupakan simbol dari penyebaran informasi mengenai manfaat dan dampak vaksin Covid-19 belum sampai dengan baik kepada masyarakat Indonesia.

Komikus ingin menyampaikan pesan bahwa terdapat berbagai alasan masyarakat terhadap kegiatan vaksinasi Covid-19 di Indonesia. Keterangan yang dibagikan bersamaan dengan gambar merupakan satire yang disampaikan komikus karena menanyakan kemungkinan alasan lain yang menjadi respons masyarakat terhadap

vaksinasi Covid-19 di Indonesia. Vaksinasi masih memunculkan pro dan kontra di tengah masyarakat. Sehingga pemerintah harus lebih meningkatkan penyampaian edukasi kepada masyarakat agar memiliki kesadaran untuk mau menerima dosis vaksin sehingga target penyebaran dosis vaksin dapat tercapai secara maksimal.

## E. SIMPULAN

Setelah melakukan analisis semiotika Peirce terhadap komik setrip Mice Cartoon, ditemukan bahwa terdapat gaya perbandingan dan satire yang digunakan Mice Cartoon untuk mengkritisi kebijakan pemerintah Indonesia selama pandemi Covid-19. Kebijakan yang dikritik antara lain, *pertama* yaitu mengenai penerapan protokol kesehatan yang masih belum dipahami secara merata oleh seluruh masyarakat Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan masyarakat untuk menjaga jarak fisik dengan tidak bersalaman, menggunakan masker baik di kota maupun di desa, efektivitas penyemprotan disinfektan kepada kendaraan bermotor, dan penentuan masalah yang paling mendesak untuk segera diselesaikan demi menjaga kestabilan bidang ekonomi dan kesehatan.

*Kedua* yaitu mengenai penerapan pembatasan aktivitas masyarakat dalam aturan PSBB-PPKM. Pemerintah dihimbau untuk dapat melakukan kajian kembali mengenai aturan makan di restoran dan efektivitas pemberlakuan kebijakan PPKM

dalam menjaga kestabilan bidang ekonomi dan kesehatan selama pandemi Covid-19. *Ketiga* yaitu mengenai kebijakan aturan wajib vaksin. Pemerintah dihimbau untuk dapat melakukan kajian kembali mengenai penyebaran informasi dan pemahaman masyarakat terhadap dampak dan manfaat vaksin sehingga semakin banyak kelompok masyarakat yang mau menerima dosis vaksin.

Respons kontra yang ditujukan masyarakat atas beberapa kebijakan pemerintah selama pandemi yang ditampilkan oleh komik setrip Mice Cartoon dengan menggunakan gaya bahasa perbandingan dan satire diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah untuk terus melakukan kajian terhadap berbagai bentuk kebijakan yang akan dibuat selama pandemi Covid-19 agar kebijakan tersebut benar-benar dirasakan manfaatnya dalam menanggulangi penyebaran Covid-19 di Indonesia. Kritik yang disampaikan Mice Cartoon dengan kayak khas satire merupakan salah satu tindakan preventif yang dilakukan media dalam mengangkat isu-isu yang terjadi di



masyarakat agar dapat disampaikan secara baik tanpa melanggar hukum dan aturan yang berlaku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bonnef, M. (1998). *Komik Indonesia*. Jakarta: Perpustakaan Populer Gramedia.
- Gitiyarko, Vincentius. (2021). *PSBB Hingga PPKM, Kebijakan Pemerintah Menekan Laju Penularan Covid-19*. Diakses pada 22 September 2021 dari <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/psbb-hingga-ppkm-kebijakan-pemerintah-menekan-laju-penularan-covid-19>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). Diakses pada 22 September 2021 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) Revisi ke-5*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Kompas.com. (2010). *Benny-Mice*. Diakses pada 21 September 2021 dari <https://amp.kompas.com/surabaya/read/2010/03/07/04163822/benny-mice?amp=1&page=2>
- LeBoeuf, Megan. (2007). *The Power of Ridicule: An Analisis of Satire*. University of Rhode Island.
- Lubis, Imansyah. (2009). *Komik Fotokopian Indonesia 1998-2001*. Bandung: Perpustakaan ITB.
- Makarim, Fadhli Rizal. (2021). *Mengenal Protokol Kesehatan 5M untuk Cegah Covid-19*. Diakses pada 21 September 2021 dari <https://www.halodoc.com/artikel/mengenal-protokol-kesehatan-5m-untuk-cegah-covid-19>.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Riana, Friski. (2021). *Setahun Pandemi Covid-19, Ini Aneka Kebijakan Pemerintah dan Kritiknya*. Diakses pada 18 September 2021 dari <https://nasional.tempo.co/read/1437725/setahun-pandemi-covid-19-ini-aneka-kebijakan-pemerintah-dan-kritiknya/>
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2020). *Yuk Cek Fakta Seputar Mitos Vaksin*. Diakses pada 22 September 2021 dari <https://covid19.go.id/p/berita/yuk-cek-fakta-seputar-mitos-vaksin>.
- Sobur, Alex. (2013). *Aplikasi Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdarkarya.
- Soedarso, Nick. (2015). *Komik: Karya Sastra Bergambar*. Jurnal Humaniora 6(4), hal. 496—506.
- Tarigan, Hendry Guntur. (2009). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yulianti, Nani dan Bintang Humeira. (2019). *Konstruksi Isu Politik melalui Jurnalisme Satire di Media Online: Analisis Pemberitaan Isu #2019GantiPresiden di Mojok.co*.

Jurnal Studi Jurnalistik 1(1), hal  
14—24.

Yuniarto, Topan. (2020). *Program Vaksinasi Covid-19: Tahapan, Distribusi, dan Afikasi*. Diakses pada 22 September 2021 dari <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/program-vaksinasi-covid-19-tahapan-distribusi-dan-efikasi>